

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partus Prematurus Imminens (PPI) atau ancaman kelahiran prematur adalah adanya kontraksi uterus disertai dengan perubahan serviks berupa dilatasi dan *effacement* sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu dan dapat menyebabkan kelahiran prematur (Widiana et al., 2019). Secara global prematuritas merupakan penyebab utama kematian pada anak di bawah usia 5 tahun. Ketimpangan dalam tingkat kelangsungan hidup di seluruh dunia sangat mencolok. Di negara berpendapatan rendah, setengah dari bayi yang lahir pada usia kehamilan di bawah usia 32 minggu meninggal karena kurangnya perawatan yang layak seperti kehangatan, dukungan menyusui, dan perawatan dasar untuk infeksi dan kesulitan bernapas. Di negara-negara berpendapatan tinggi, hampir semua bayi ini dapat bertahan hidup. Penggunaan teknologi yang kurang optimal di negara berpendapatan menengah menyebabkan peningkatan beban kecacatan di kalangan bayi prematur yang bertahan hidup pada periode *neonatal* (WHO, 2023).

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2023, Angka Kematian Bayi (AKB) global pada tahun 2021 sebesar 18 kematian per 1000 KH. Penyebab utama kematian *neonatal* adalah kelahiran prematur, asfiksia, infeksi dan kelainan kongenital (WHO, 2023). Secara nasional pada tahun 2020 AKB menurun dari 24 kematian per 1.000 KH menjadi 16,85 kematian per 1.000 KH (Kemenkes RI, 2023). Selama tiga tahun terakhir AKB di Provinsi Bali mulai mengalami peningkatan walaupun angkanya masih dibawah target yang ditetapkan. Diperoleh data AKB pada tahun 2020 sebesar 5 per 1000 KH, kemudian mengalami

peningkatan yakni menjadi sebesar 5,8 per 1000 KH pada tahun 2021. Selanjutnya AKB kembali mengalami peningkatan drastis yakni sebesar 8,2 per 1000 KH (Dinkes Provinsi Bali, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Denpasar 2023, AKB di Kota Denpasar pada tahun 2020 berada pada angka 0,6 per 1000 KH. Tahun 2021 AKB mengalami kenaikan menjadi 1 per 1000 KH. Tahun 2022 AKB mengalami peningkatan yang signifikan yakni mencapai 3,6 per 1000 KH (Dinkes Kota Denpasar, 2023). Sebagian besar kematian neonatal (75%) terjadi pada minggu pertama kehidupannya. Pada tahun 2019, sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Sebagian besar kematian neonatal disebabkan oleh kelahiran prematur, komplikasi terkait persalinan (asfiksia lahir atau sesak napas saat lahir), infeksi dan cacat lahir (*WHO*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah, 2017), berdasarkan temuan statistik, kemungkinan terjadinya persalinan prematur pada ibu dengan kehamilan *gemeli* 3,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan tunggal. Menurut penelitian (Dwijasistawati, 2019) terdapat 40% kelahiran prematur dan 60% kelahiran cukup bulan di antara lima ibu dengan kehamilan *gemeli*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel kehamilan *gemeli* dengan kejadian persalinan prematur.

Menurut penelitian (Carolyn dan Widiastuti 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara KPD dan persalinan prematur. KPD mengalami persalinan prematur sebanyak 24 orang (75,0%), namun yang tidak mengalami persalinan prematur sebanyak 8 orang (25,0%). Menurut penelitian (Purwahati et al., 2014) peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa uji statistik

korelasi koefisien kontingensi sebesar 0,551 dengan *p-value* 0,000 menunjukkan adanya hubungan KPD dengan persalinan dini di Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda Salatiga.

Rumah Sakit Umum (RSU) Bali Royal adalah rumah sakit swasta tipe C dan merupakan Rumah Sakit PONEK di Kota Denpasar. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan diperoleh data pasien dengan *PPI* pada tahun 2020 terdapat 60 pasien, pada tahun 2021 terdapat 54 pasien dan pada tahun 2022 terdapat 67 pasien. Terdapat 181 kasus *PPI* dalam tiga tahun terakhir dari 1.552 ibu hamil yang datang ke ruang bersalin RSU Bali Royal. Faktor penyebab terjadinya kejadian *PPI* antara lain perdarahan antepartum, kehamilan *gemeli*, ketuban pecah dini serta *preeklampsia*.

Berdasarkan hasil Audit Maternal dan Perinatal yang dilakukan di kabupaten, secara umum kasus kematian oleh karena obstetrik sesungguhnya masih bisa dicegah, jika melakukan upaya yang sesuai standar. Adapun kebijakan yang dapat dilakukan yakni dengan deteksi dini faktor risiko kepada calon ibu sangat penting dilakukan sehingga kehamilan dapat direncanakan pada kondisi kesehatan ibu yang cukup baik. Demikian pula saat kehamilan hendaknya melakukan pemeriksaan sedini mungkin maka deteksi dini masalah yang diderita ibu dapat dilakukan melalui antenatal terpadu bekerja sama dengan lintas program dan pemeriksaan fisik dilakukan oleh dokter umum serta pemeriksaan penunjang laboratorium sesuai dengan standar (Dinkes Provinsi Bali, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Komite Keperawatan RSU Bali Royal, diketahui di rumah sakit tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan kehamilan *gemeli* dan ketuban pecah dini dengan kejadian *patus*

prematurus iminens. Peneliti saat ini bekerja di RSUD Bali Royal di unit Ruang bersalin. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih berbeda satu dengan yang lain dan di RSUD Bali Royal belum pernah dilakukan penelitian tentang kehamilan *gemeli* dan ketuban pecah dini sebagai risiko kejadian *partus prematurus iminens* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah kehamilan *gemeli* dan ketuban pecah dini sebagai risiko kejadian *partus prematurus iminens* di RSUD Bali Royal?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehamilan *gemeli* dan ketuban pecah dini sebagai risiko kejadian *partus preaturus iminens* di RSUD Bali Royal di tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian *partus prematurus iminens* di RSUD Bali Royal pada tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi kejadian kehamilan *gemeli* di RSUD Bali Royal pada tahun 2023.
- c. Mengidentifikasi kejadian kehamilan ketuban pecah dini di RSUD Bali Royal pada tahun 2023.

- d. Menganalisis besar risiko terjadinya *partus prematurus iminens* ditinjau dari *kehamilan gemeli* di RSUD Bali Royal tahun 2023.
- e. Menganalisis besar risiko terjadinya *partus prematurus iminens* ditinjau dari ketuban pecah dini di RSUD Bali Royal tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan ini dapat menambah bahan referensi bagi pembaca guna memperkaya teori dan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut tentang *kehamilan gemeli* dan ketuban pecah dini sebagai factor risiko kejadian *partus prematurus iminens*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang *kehamilan gemeli* dan ketuban pecah dini sebagai risiko kejadian *partus prematurus iminens* di RSUD Bali Royal.

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tenaga medis di RSUD Bali Royal tentang *kehamilan gemeli* dan ketuban pecah dini sebagai risiko kejadian *partus prematurus iminens*.